EVALUASI DAMPAK MERGER BANK SYARIAH TERHADAP PENGUATAN MODAL DAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI RASIO NPF DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh

Wiwid Puspitasi

20213045

PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

EVALUASI DAMPAK MERGER BANK SYARIAH TERHADAP PENGUATAN MODAL DAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI RASIO NPF DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan

Disusun Oleh

Wiwid Puspitasari

20213045

PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul "**Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia"** yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2024



20213045

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia"** disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta,

Pembimbing

Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA.

152131301

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM

052130103

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia"** telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal 30 Juli 2024.

Tim penguji

Penguji I,

Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA
152131301

Penguji II,

Annisa Rahima, SE., M.Ec.Dev.
182131302

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM
052130103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Bapak saya pernah berkata, jika mempunyai sebuah tujuan, maka buatlah batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga hal inilah yang membuat penulis memacu dirinya sampai batas maksimal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya Bapak Yusup Kadiri dan Ibu Maryam Usman. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.
2. Adikku Yulianti Indah Lestari, Muhammad Abdul Malik, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Dosen Pembimbing tersabar dan tercinta Ibu Rizqi Adhyka Kusumawati yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat Skripsi yang sudah memberikan bantuan, masukan, semangat, saran, bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Untuk diri saya sendiri, terimaka kasih sudah bertahan sejauh ini.
6. Semua teman-teman Analisis Keuangan 2020 dan teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia"

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Analisis Keuangan (S.Tr.E) dari Program Studi Analisis Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Diharapkan hasil studi ini akan memberikan kontribusi terhadap Kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia.

Atas tersusunnya laporan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan dan kemudahan kepada saya pada pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Cinta Pertamaku Bapak Yusup Kadiri dan Pintu Surgaku Ibu Maryam Usman selaku orang tua, Terima kasih selalu memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan serta mengirimkan doanya dimanapun saya berada.
3. Kepada Ibu Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., M.B.A, selaku dosen pembimbing magang yang sudah sangat merelakan waktunya untuk membimbing sampai dengan terselesaikanya skripsi ini.
4. Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM selaku Kepada Ketua Program Studi Analisis Keuangan.
5. Adikku Yulianti Indah Lestari dan Muhammad Abdul Malik yang sudah membuat saya terhibur dan lebih bersemangat.
6. Sahabatku Nadia Margaretta, Susila Wati, Ariana Tri Rakhmawati, Rindi

Tiastuti yang sudah rela saya repotkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

7. Teman sebimbinganku, Rifka Nur Asyifa, Ismi Rizky Mulyani, Yuliza Dwi Lestari, Yandi Wicaksono, Febriansyah dan Tasya Cesarani yang sudah berjuang Bersama.
8. Calon Suamiku, Abdul Gufron yang sudah memberikan semangat dan support dalam segala hal.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan pengembangan bidang yang bersangkutan. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2024



Wiwid Puspitasari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xiv
BAB I 2
PENDAHULUAN 2
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Batasan Penelitian 5
BAB II 6
KAJIAN PUSTAKA 6
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Pengertian Bank Syariah 6
2.1.2 Merger 7

2.1.3 Kinerja Keuangan 9
2.1.4 Laporan Keuangan 10
2.1.5 Rasio Keuangan 11
2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 11
2.1.7 *Non Performing Financing* (NPF) 12
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Persamaan dan Perbedan Dengan Penelitian Terdahulu 17
BAB III 19
METODE PENELITIAN 19
3.1 Metode Penelitian 19
3.2 Unit Analisis, Populasi dan Sampel Penelitian 19
3.3 Teknik Pengumpulan Data 20
3.4 Operasionalisasi Variabel 20
3.5 Teknik Analisa Data 21
BAB IV 23
HASIL DAN PEMBAHASAN 23
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 23
4.1.1 Deskripsi Umum PT Bank Syariah Indonesia 23
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia 24
4.2 Evaluasi Dampak Merger Terhadap Penguatan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 24
4.3 Evaluasi Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio *Non Performing Financing* (NPF) 28
BAB V 33
PENUTUP 33

5.1 Kesimpulan 33
5.2 Implikasi Praktik 34
5.3 Keterbatasan Penelitian..... 34
5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya 35
DAFTAR PUSTAKA 36
SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH 38
RIWAYAT HIDUP PENULIS 39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3. 1 Perusahaan Perbankan Syariah 20
Tabel 4.1 Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 25
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2021-2022 Sesudah Merger 27
Tabel 4.3 Standar Penilaian *Non Performing Financing* (NPF) 29
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2021-2022 Sesudah Merger 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 *Capital Adequcy Ratio* 3 Bank Syariah BUMN Periode 2019-2020 Sebelum Merger 25
Gambar 4.2 *Non Performing Financing* 3 Bank Syariah BUMN Periode 2019-2020 Sebelum Merger 29

ABSTRAK

Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak merger bank syariah terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan, dengan fokus pada rasio *Non-Performing Financing* (NPF), di Bursa Efek Indonesia. Merger merupakan strategi yang dipilih oleh bank-bank syariah untuk meningkatkan skala ekonomi, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam rasio CAR dan rasio NPF setelah terjadinya merger, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil merger, seperti integrasi operasional, manajemen risiko, dan kebijakan strategis pasca-merger.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data keuangan dari bank-bank syariah yang mengalami merger di Indonesia dalam kurun waktu yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio CAR NPF sebelum dan sesudah merger, serta dengan mengidentifikasi variabel-variabel kontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan akan diperoleh dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang tepat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas merger sebagai strategi untuk meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank syariah. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi industri perbankan syariah, regulator, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan penggabungan institusi keuangan.

Kata kunci: Merger Bank Syariah, Penguatan Modal, Kinerja Keuangan, *Non-Performing Financing* (NPF), Bursa Efek Indonesia.

Abstrack

Evaluation of the Impact of Sharia Bank Mergers on Capital Strengthening and Financial Performance Seen from the NPF Ratio on the Indonesian Stock Exchange

This research aims to evaluate the impact of Islamic bank mergers on capital strengthening and financial performance, with a focus on the Non-Performing Financing (NPF) ratio on the Indonesia Stock Exchange. Mergers are a strategy chosen by Islamic banks to increase economies of scale, operational efficiency and competitiveness in an increasingly competitive market. The main focus of this research is to identify changes in the CAR ratio and NPF ratio after a merger, as well as to analyze the factors that influence merger results, such as operational integration, risk management, and post-merger strategic policies.

The research method used is quantitative using financial data from sharia banks that experienced mergers in Indonesia within the relevant time period. The analysis was carried out by comparing the NPF CAR ratio before and after the merger, as well as by identifying control variables that could influence the research results. The data used will be obtained from bank financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange, which will be analyzed using appropriate statistical techniques.

It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the effectiveness of mergers as a strategy to improve the stability and financial performance of Islamic banks. It is hoped that the practical implications of this research can be used by practitioners in the Islamic banking industry, regulators, and parties involved in making strategic decisions related to the merger of financial institutions.

Keywords: Sharia Bank Merger, Capital Strengthening, Financial Performance, Non-Performing Financing (NPF), Indonesian Stock Exchang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang memiliki ciri khas dalam manajemen dana dan pemberian pembiayaan. Bank Syariah di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem perbankan negara dan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Soemitra, 2017). Sebagai fondasi hukum bagi sistem perbankan syariah, terdapat Hadis dan dalil yang menjadi landasan utama. Salah satu hadis yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan sistem perbankan syariah adalah hadis yang menyatakan bahwa "Uang riba tidak halal, demikian pula barang yang dibeli dengan uang riba" (diriwayatkan oleh Ahmad & Muslim). Selain itu, terdapat juga ayat Al-Quran yang menjadi dasar dalam sistem perbankan syariah, yakni Surah Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (Al-Baqarah: 275) (Shohih, 2021).

Bank Syariah di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan dalam pengembangannya, seperti kekurangan sumber daya manusia yang memadai, kekurangan infrastruktur untuk mengembangkan produk dan layanan syariah, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan Bank Syariah di Indonesia secara berkelanjutan (Nanda et al., 2019). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bank-bank syariah selama pandemi adalah peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan yang tidak menghasilkan pendapatan sesuai harapan.

Bank menyediakan modal untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menanggung risiko kerugian yang timbul akibat operasinya, yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya modal yang dimiliki oleh bank dapat membawa manfaat atau risiko yang harus ditanggung oleh bank. Modal merupakan elemen paling penting

dalam kegiatan operasional bank (Astrini et al., 2018). Masalah paling mendasar adalah kekurangan modal, di mana bank tidak memiliki cukup modal untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapinya. Ini bisa terjadi karena pertumbuhan aset yang cepat tanpa pertumbuhan modal yang sebanding atau karena kerugian yang dialami oleh bank.

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan daya saing bank syariah di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian BUMN memutuskan untuk melakukan penggabungan antara tiga bank syariah, yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), menjadi satu entitas yang disebut Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tanggal 1 Februari 2021 atau bersamaan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H (Nugroho et al., 2021). Dalam kebijakan merger ini, kelebihan dari setiap bank digabungkan untuk menciptakan bank hasil penggabungan yang memiliki kapasitas modal yang lebih kuat, jangkauan yang lebih luas, dan menyediakan layanan yang lebih luas. Komitmen dari pemerintah melalui Kementerian BUMN, serta dukungan dari tiga perusahaan induknya (BRI, BNI, dan Mandiri), diarahkan untuk menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah yang bersaing secara global (Rantemangiling, 2022).

Dalam situasi yang tidak pasti dan penuh risiko ini, BSI mampu menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi untuk bertahan. Berbagai tindakan strategis diambil untuk menjaga kinerja keuangan bank, di antaranya adalah memperketat pengawasan terhadap kualitas pemberian kredit. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko kredit yang dapat menyebabkan penurunan modal karena bank harus menyiapkan cadangan yang lebih besar untuk menutupi kemungkinan kerugian (Perdana, 2023). Pada akhirnya, prestasi BSI dalam meningkatkan modal sebagai bentuk keberhasilan merger menjadi peristiwa menarik yang layak untuk diteliti. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, prestasi BSI mungkin bisa dijadikan sebagai teladan bagi bank-bank syariah lain dalam menghadapi tantangan krisis ekonomi yang tiba-tiba melalui berbagai situasi (Angelina, 2023).

Merger merupakan salah satu jenis usaha korporasi yang berperan dalam harga saham perusahaan. Tujuan utama dilakukannya merger terhadap perusahaan adalah agar perusahaan lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki serta dapat melayani kegiatan dan kebutuhan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EVALUASI DAMPAK MERGER BANK SYARIAH TERHADAP PENGUATAN MODAL DAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI RASIO NPF DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak merger terhadap peningkatan modal Bank Syariah Indonesia melalui rasio pemenuhan modal minimum (CAR)?
2. Bagaimana dampak merger terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dilihat dari rasio NPF?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami dampak merger terhadap peningkatan modal Bank Syariah Indonesia melalui rasio pemenuhan modal minimum (CAR).
2. Untuk memahami dampak merger terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dilihat dari rasio NPF.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada skrispsi ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bahwa karya tulis ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta pengembangan ilmu tentang proses merger Bank Syariah Indonesia serta serta dampak merger terhadap penguatan modal di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   Studi ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana merger bank syariah dapat mempengaruhi modal perusahaan dan kinerja keuangan mereka. Hal ini akan melengkapi literatur yang sudah ada tentang merger dan akuisisi di sektor keuangan, khususnya dalam konteks bank syariah yang mungkin memiliki karakteristik operasional dan keuangan yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi evaluasi terhadap dampak merger bank syariah di Indonesia terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan, dengan fokus pada perubahan dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian akan memusatkan pada bank-bank yang melakukan merger dalam kurun waktu terbaru, dengan data keuangan dari Bursa Efek Indonesia sebagai basis analisis utama. Keterbatasan penelitian mencakup ketersediaan data historis yang mungkin tidak lengkap serta fokus pada dampak jangka pendek pasca-merger terhadap indikator kinerja keuangan yang spesifik, seperti rasio NPF.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, bank tersebut menghindari menawarkan atau memfasilitasi produk atau layanan yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bunga, ketidakjelasan, dan judi (Ismail, 2017). Bank Syariah menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan ajaran syariah, seperti profit sharing (mudharabah), kemitraan (musyarakah), dan pembiayaan dengan sistem pembelian barang dengan keuntungan (murabahah). Bank ini juga menerapkan pengendalian internal yang ketat serta pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan produk yang mereka tawarkan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Sudarsono, Bank Syariah merupakan sebuah institusi keuangan yang utamanya berfokus pada pemberian kredit dan layanan lainnya dalam transaksi pembayaran dan sirkulasi uang, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Donna, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang tidak mengandalkan sistem bunga dan lebih fokus memberikan pembiayaan serta layanan lain dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang, dengan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Pradesyah, 2017).

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merujuk pada semua aspek terkait bank syariah dan unit usaha syariah. Ini mencakup institusi, aktivitas bisnis, serta metode dan prosedur yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat 2 jenis yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang berfokus pada penyediaan layanan

pembayaran, sementara BPRS adalah bank syariah yang tidak menawarkan layanan pembayaran dalam kegiatannya (Rahma, 2018).

Berdasarkan definisi bank syariah yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan sebuah entitas bisnis yang berperan sebagai penerima dan penyedia dana kepada masyarakat. Bank ini mengoperasikan sistem dan mekanisme kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus unit), dan pada saat yang sama, bank syariah juga menyediakan dana kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan.

2.1.2 Merger

Merger dilaksanakan dengan maksud untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, dengan harapan meningkatkan pendapatan bagi para pemegang saham. Merger merupakan kesepakatan antara dua perusahaan atau lebih untuk bergabung menjadi satu entitas baru dengan tujuan memperoleh keuntungan. Gabungan dua atau lebih badan usaha seringkali melibatkan peralihan kepemilikan dengan cara menukar saham dan/atau menggabungkan saham. Pada dasarnya, baik perusahaan maupun badan usaha melepas sahamnya dan mendirikan perusahaan atau badan usaha baru dengan saham baru tersebut (Sultoni & Mardiana, 2021a). Menurut Untung (2019:2), Merger adalah proses penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu entitas, di mana salah satu perusahaan akan tetap mempertahankan identitas hukumnya, sementara aset dan nama perusahaan lainnya akan diserap ke dalam perusahaan hasil penggabungan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, jenis penggabungan usaha dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut (Sultoni & Mardiana, 2021b) :

1. Merger Horizontal

   Merger horizontal terjadi saat suatu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain yang memiliki lini bisnis serupa. Ini berarti, merger horizontal melibatkan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang menghasilkan

produk serupa. Sebagai contoh, merger ini dapat terjadi ketika sebuah perusahaan jasa perbankan bergabung dengan bank lain.

2. Marger Vertikal

   Merger vertikal terjadi ketika suatu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain yang masih memiliki hubungan dalam hal input-output atau cara pemasaran. Dengan kata lain, merger ini terjadi antara perusahaan yang berada dalam tahap siklus usaha yang sama. Sebagai contoh, perusahaan yang memproduksi pakaian dapat melakukan merger dengan perusahaan yang menyediakan kain sebagai pemasoknya.

3. Merger *Congeneric*

   Merger congeneric adalah gabungan antara dua atau lebih perusahaan sejenis atau dalam industri yang sama, namun menghasilkan produk yang berbeda dan tidak memiliki keterkaitan dengan pemasok. Sebagai contoh, merger antara bank dengan perusahaan pembiayaan.

4. Marger *Conglomerate*

   Merger conglomerate adalah gabungan antara dua atau lebih perusahaan yang beroperasi di sektor industri yang berbeda. Contoh dari jenis merger ini adalah ketika perusahaan yang memproduksi furnitur melakukan penggabungan dengan perusahaan otomotif.

Ketika dua perusahaan perbankan atau lebih bergabung, akan terjadi perubahan dalam perilaku perusahaan gabungan yang baru. Beberapa perubahan tersebut mungkin menghasilkan hasil yang menguntungkan, sementara yang lainnya mungkin memiliki dampak yang merugikan. Dalam proses merger, terdapat beberapa hasil positif yang mungkin terjadi yaitu sebagai berikut (Mardianto et al., 2018):

1. Meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang timbul antara perusahaan yang bergabung. Efisiensi ini mencakup: diversifikasi dan ekspansi produk, ekspansi pasar, peningkatan pendapatan, dan penurunan biaya operasional.
2. Memperkuat daya saing perusahaan dengan konsolidasi kontrol.

3. Meningkatkan likuiditas pemilik, membuat saham lebih mudah diperoleh dan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi.

Namun, merger tidak selalu menghasilkan dampak positif saja. Risiko yang mungkin timbul dari penggabungan perusahaan sebagai berikut (Pranesti, 2021):

1. Semua kewajiban dari setiap perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan hasil merger, termasuk pembayaran kewajiban.
2. Risiko pelanggaran data dan privasi menjadi tantangan sulit yang sulit dihindari setelah akuisisi.
3. Adaptasi sistem, prosedur, dan budaya yang berbeda yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan sebelumnya memerlukan penyesuaian waktu yang cukup lama.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan mereka, baik secara positif maupun negative (Hefrizal, 2018). Evaluasi kinerja perusahaan dalam manajemen keuangan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumen tersebut minimal mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Arus Kas.

Menggunakan perhitungan rasio keuangan, pengambil keputusan dapat dengan lebih efektif mengevaluasi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi strategi perusahaan, khususnya dalam konteks merger. (Herawati, 2019a):

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan secara cepat ketika diminta.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perlu dilikuidasi, termasuk kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aset atau modal secara efektif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang pokok dan bunga tepat waktu.

Salah satu tujuan penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, adalah untuk menilai apakah perusahaan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepentingan para investor, kreditur, dan pemegang saham dapat dipenuhi dengan tepat (Gunawan, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan setelah melaksanakan operasinya, dan dapat berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi, Laporan keuangan pada dasarnya memberikan informasi tentang situasi keuangan suatu perusahaan atau bank. Informasi ini tersedia untuk pihak pengguna, yang dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah kondisi keuangan suatu perusahaan dianggap sehat atau tidak. Ini dilakukan dengan memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Ang et al., 2020).

Menurut Kasmir (2009:27), laporan keuangan adalah bagian integral dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang komprehensif biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (dalam bentuk seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan, dan elemen-elemen penting lainnya. Menurut Kasmir (2012), dalam praktiknya, perusahaan tidak membuat laporan keuangan secara sembarangan, tetapi harus mematuhi aturan atau standar yang

berlaku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti (Herawati, 2019b)

Menurut (Mapatau, 2021), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan informasi tentang status keuangan dan pencapaian perusahaan terkait, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan, menentukan perbaikan yang diperlukan, mengevaluasi kinerja manajemen, dan melakukan perbandingan pencapaian dengan perusahaan sejenis lainnya.

2.1.5 Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Ini mencakup berbagai hubungan dan indikator keuangan yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi tren perubahan tersebut dan mengungkapkan risiko serta peluang yang terkait dengan perusahaan yang sedang diamati (Tyas, 2020). Oleh karena itu, rasio keuangan memiliki peranan krusial dalam manajemen keuangan perbankan. Hal ini memungkinkan perbandingan antara rasio keuangan saat ini dengan periode masa lalu dan masa depan dalam perbankan yang sama agar rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perbankan.

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank konvensional maupun Syariah didirikan dengan tujuan mencari keuntungan. Pendirian lembaga semacam ini memerlukan modal yang kuat. Kekuatan modal tersebut merupakan faktor penting dalam membangun citra bank yang dipercaya oleh masyarakat. Seperti yang diketahui, kepercayaan publik terhadap bank sangatlah penting. Oleh karena itu, manajemen bank harus memanfaatkan semua sumber daya operasionalnya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat . Salah satu elemen kunci dalam menjaga kepercayaan adalah memiliki modal yang memadai. Modal merupakan faktor penting dalam mengembangkan bisnis dan mengelola risiko kerugian. Besarnya modal bank memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan

bank dalam menjalankan operasinya dengan efisien, serta dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, terutama bagi peminjam, terhadap kinerja bank tersebut. Penggunaan modal bank juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional bank serta sebagai sarana untuk melakukan ekspansi bisnis (Nanda et al., 2019).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menanggung risiko keuangan dan memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator (Hanafia & Karim, 2020). CAR mengukur hubungan antara modal bank (termasuk modal inti dan modal tier 2) dengan aset berisiko bank. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya, sehingga melindungi deposito nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, sebuah bank dianggap sehat jika memiliki rasio CAR minimal sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, semakin baik kinerja bank tersebut. Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko (Hanafia & Karim, 2020).

Rumus CAR sebagai berikut :

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7 *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) adalah ukuran yang digunakan dalam industri perbankan syariah untuk menilai kualitas dari portofolio pembiayaan atau pendanaan yang diberikan oleh bank. Secara khusus, NPF mengindikasikan persentase dari total pembiayaan atau pendanaan yang tidak menghasilkan pendapatan atau hasil yang diharapkan, karena debitur atau peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu atau sama sekali (Irawati & Sihotang, 2023).

NPF merupakan persentase dari total pembiayaan atau pendanaan yang dianggap bermasalah karena tidak menghasilkan pendapatan sesuai dengan harapan awal, atau karena tidak dibayar secara tepat waktu oleh debitur (Khkairunisa & Musrifah, 2020). Rasio NPF dapat meningkat karena berbagai faktor, termasuk resesi ekonomi, perubahan dalam kondisi pasar, kesalahan dalam penilaian risiko kredit, atau ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Tingginya rasio NPF dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan keuangan bank. Ini dapat menyebabkan penurunan profitabilitas, meningkatkan risiko kredit, dan mengurangi kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan baru (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Bank-bank biasanya memiliki strategi dan prosedur untuk mengelola NPF, termasuk restrukturisasi pembiayaan, penjualan aset yang bermasalah, atau peningkatan pengawasan terhadap debitur yang berisiko. Pengawasan terhadap NPF biasanya dilakukan oleh otoritas pengawas keuangan untuk memastikan bahwa bank mengelola risiko dengan baik dan mematuhi standar kepatuhan yang ditetapkan (Saputri, 2022).

Secara keseluruhan, rasio NPF adalah indikator kunci dalam evaluasi kualitas aset dan manajemen risiko kredit sebuah bank syariah. Semakin rendah rasio NPF, semakin baik kualitas portofolio pembiayaan bank tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas dan daya saing bank di pasar keuangan. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, sebuah bank dianggap sehat jika memiliki rasio NPF dibawah 5%. Semakin rendah NPF, semakin baik kinerja bank tersebut (Saputra et al., 2023)

Rumus *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

$$\text{NPF} : \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang telah dipublikasikan dan dilakukan dan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu harus dicantumkan untuk menghindari plagiarisme terhadap subjek penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Rahmaty Alimun, Andris Kasim, & Alfiresi Mamonto (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger dilihat dari Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan dalam rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, ROE, dan ROI, meskipun belum begitu signifikan, namun sudah menunjukkan kestabilan yang memadai dalam kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari produk-produk jasa yang mereka tawarkan. Selain itu, dalam hal rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan LDR, terdapat perbaikan yang lebih baik. Sebelum merger, beberapa bank menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi setelah merger, situasinya telah membaik dengan cukup signifikan. Adapun dalam hal rasio aktivitas seperti TATO dan WATO, tampaknya belum banyak perubahan yang terlihat dalam manajemen aktivitas perusahaan karena periode setelah merger baru berlangsung selama satu tahun.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Maya Puspita Sari, Ali Muktiyanto, Hety Budiyanti (2024)	Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger	Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan Teori Sinergi yang menyatakan bahwa merger dan akuisisi menghasilkan "sinergi". Menggabungkan dua perusahaan atau lebih dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan operasi secara independen (Dewi & Widjaja, 2021). Menurut Wei et al. (2021), sinergi umumnya diakui sebagai faktor utama yang mendorong transaksi merger dan akuisisi. Mayoritas rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang signifikan, menunjukkan bahwa merger dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung hipotesis yang diajukan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penilaian GCG (Good Corporate Governance) pasca merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia yang mencatatkan nilai self assessment GCG dengan kategori II (Baik). Sebagai perbandingan, hasil self assessment GCG PT Bank Syariah Mandiri mencatat kategori I (Sangat Baik), sementara PT Bank BRI Syariah dan PT BNI Syariah masing-masing memperoleh kategori II (Baik).
3.	Yuditya Wahyu Perdana1, Rosyetti & Misdawita (2023)	ANALISIS PERBANDINGAN NON	Menurut peneliti, merger yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dapat dikategorikan sebagai merger

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN MERGER	horizontal. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa merger horizontal memiliki potensi keberhasilan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa merger dapat menjadi solusi bagi perbankan untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam konteks kesehatan bank.
4.	Fitriyani Didin Rasyidin Wahyudi (2018)	ANALISIS KETENTUAN PEMENUHAN MODAL *(CAPITAL ADEQUACY RATIO)* SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KESEHATAN BANK	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tahun 2011 hingga 2015, Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat. Dalam matriks penilaian komposit, bank ini tergolong dalam peringkat 1 karena rasio KPMM-nya jauh lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang telah ditetapkan. Pertumbuhan modal bank juga sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ATMR. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian kesehatan bank, dengan CAR lebih dari 11%, Bank Rakyat Indonesia dinilai sangat sehat. Hal ini terlihat dari rasio permodalannya yang mencapai 14,96% pada tahun 2011, 17,43% pada tahun 2012, 18,13% pada tahun 2013, 19,57% pada tahun 2014, dan 21,39% pada tahun 2015.
5.	Cici Widya Prasetyandari (2022).	PERBANDINGAN KINERJA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio ROA sebelum merger

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH DI MERGER.	adalah 1,06, sedangkan setelah merger meningkat menjadi 1,59. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kinerja keuangan bank yang lebih baik. Analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peningkatan setelah dilakukan merger. Tujuan merger antara ketiga bank syariah terbesar di Indonesia adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, bank harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat dipercaya oleh seluruh masyarakat. Penelitian ini konsisten dengan temuan Wardana dan Yunita (2022) serta Putri (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) BSI lebih baik setelah merger dibandingkan sebelumnya.

Sumber : Data sekunder diolah, 2024.

2.3 Persamaan dan Perbedan Dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah alat indikator yang digunakan. Kepada penelitian terdahulu juga melakukan penelitian di objek yang sama, menggunakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan perusahaan Bank Syariah pra merger yang diakses melalui www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. dengan faktor utama Dampak Merger Bank Syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Perbedaan selanjutnya terletak pada alat yang digunakan untuk meneliti. Penelitian

terdahulu menggunakan perangkat lunak SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan perangkat lunak Excel untuk menentukan hasil.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data akan menggunakan studi literatur, dengan penekanan pada teori yang membahas nilai-nilai, budaya, dan norma yang muncul dalam konteks sosial yang sedang diteliti (Sari et al., 2024). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang terkait dengan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger, serta laporan keuangan bank yang diunduh dari *website* perusahaan atau OJK. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mencakup ringkasan laporan keuangan dari PT Bank Syariah Mandiri, PT BRI Syariah, dan PT BNI Syariah untuk tahun 2019 dan 2020, serta laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia untuk tahun 2021 dan 2022. Analisis dilakukan dengan membandingkan dua periode sebelum dan dua periode setelah dilakukan merger.

3.2 Unit Analisis, Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah bank-bank syariah di Indonesia. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana kriteria-kriteria tertentu ditetapkan untuk memilih peserta penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia terbentuk dari bank umum syariah yang merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Bank Umum Syariah yang menggabungkan diri melalui proses *merger* pada tahun 2021.
3. Memiliki laporan keuangan untuk dua periode sebelum dan dua periode setelah dilakukannya *merger*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode 2019 – 2022.

Berikut ini merupakan tabel Perusahaan Perbankan Syariah yang melakukan *Merger*:

Tabel 3. 1 Perusahaan Perbankan Syariah

No	Tanggal *Merger*	Nama Perusahaan Sebelum *Merger*	Nama Perusahaan Setelah *Merger*
1.	27 Januari 2021	PT Bank BRI Syariah (BRIS) PT Bank BNI Syariah (BNIS) PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	PT Bank Syariah Indonesia (BSI)

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Sampel yang digunakan terdiri dari tiga bank umum syariah yang menjadi bagian dari PT Bank Syariah Indonesia, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah. Pengamatan dilakukan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan membandingkan dua periode sebelum dan dua periode setelah dilaksanakannya merger.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengakses, mencatat, dan menganalisis laporan keuangan dari setiap perusahaan. Data mengenai laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs-situs terkait lainnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak merger bank syariah terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan, dilihat dari rasio NPF (*Non-Performing Financing*), dapat termasuk:

1. Variabel Independen (Faktor Merger Bank Syariah):
    a. Ukuran Bank sebelum Merger: Total aset bank sebelum merger.
    b. Ukuran Bank setelah Merger: Total aset bank setelah merger.

c. Perubahan Struktur Modal: Perubahan dalam komposisi modal setelah merger.
d. Perubahan Manajerial: Evaluasi kinerja manajemen setelah merger.

2. Variabel Dependen (Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan):
   a. Rasio NPF (*Non-Performing Financing*): Persentase dari total pembiayaan yang tidak lancar dalam portofolio bank.
   b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*): Rasio kecukupan modal bank untuk menutupi risiko.
3. Variabel Kontrol (Faktor Eksternal dan Internal):
   a. Tingkat Suku Bunga: Pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan bank.
   b. Regulasi Perbankan: Perubahan regulasi yang mempengaruhi modal bank.
   c. Kondisi Ekonomi Makro: Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sujianto mengatakan bahwa secara umum, teknik analisis deskriptif sering digunakan dalam penelitian eksploratif untuk mengungkap dan menjelaskan temuan penelitiannya (Muchran et al., 2023). Berikut adalah teknik Analisis data:

1. Studi Pustaka

   Studi pustaka adalah tahapan pertama dalam mengumpulkan data, yang fokusnya adalah mencari informasi melalui berbagai jenis dokumen seperti dokumen tertulis, foto, gambar, dan dokumen elektronik yang mendukung dalam penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi melalui dokumen tertulis seperti laporan keuangan yang dapat di akses melalui *website* BEI dan *Annual Report*.

2. Input Data

   Langkah awal dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan data laporan 3 perusahaan yang dilakukan

merger laporan dua periode sebelum dan dua periode sesudah dilakukan merger yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, ini dapat dilakukan dengan membuat tabel, grafik, pie chart, dan metode lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman karena data tersusun rapi dan terorganisir, menunjukkan pola hubungan yang relevan. Pada penelitian ini, penulis menyajikan data berupa tabel yang sudah diolah terlebih dahulu menggunakan perangkat lunak *excel* kemudian menjelaskan secara rinci hasil dari olah data tersebut.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum PT Bank Syariah Indonesia

Pada tanggal 01 Februari 2021, Indonesia mencatat peristiwa bersejarah dengan lahirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. BSI terbentuk dari hasil penggabungan tiga bank syariah utama yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan surat persetujuan merger mereka pada tanggal 27 Januari 2021 dengan nomor SR-3/PB.1/2021. Pemegang saham utama BSI adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan 50,83%, diikuti oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan 17,25%. Saham sisanya dimiliki oleh pemegang saham lain dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

Penggabungan ini mengintegrasikan kekuatan ketiga bank syariah tersebut untuk menyediakan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kekuatan modal yang lebih kuat. BSI didorong untuk bersaing secara global, didukung oleh sinergi dengan perusahaan dan dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN. BSI bertujuan menjadi bank syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, memberikan dorongan baru bagi pembangunan ekonomi, dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Kehadiran BSI juga mencerminkan citra perbankan syariah di Indonesia yang modern, menyeluruh, dan memberikan manfaat bagi seluruh makhluk (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Peluang bagi BSI untuk terus tumbuh dan menjadi bagian dari perbankan syariah terkemuka global sangatlah besar. Selain dari pencapaian kinerja yang positif, BSI didukung oleh dukungan pemerintah Indonesia dalam menciptakan ekosistem industri halal dan membangun bank syariah nasional yang besar dan kuat. Faktor lain yang mendukung adalah Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di

dunia, mencerminkan potensi kemajuan yang signifikan. Dalam konteks ini, kehadiran BSI memiliki relevansi yang besar. BSI tidak hanya akan berperan penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal secara menyeluruh, tetapi juga sebagai langkah untuk memenuhi harapan negara.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia

1. Visi

   "Top 10 Global Islamic Bank"

2. Misi
   a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
   b. Menjadi bank besar dan memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
   c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia.

4.2 Evaluasi Dampak Merger Terhadap Penguatan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan, seperti PT Bank Syariah Indonesia, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah sah diterbitkan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencakup tingkat kecukupan modal, total modal, dan ATMR dari PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.

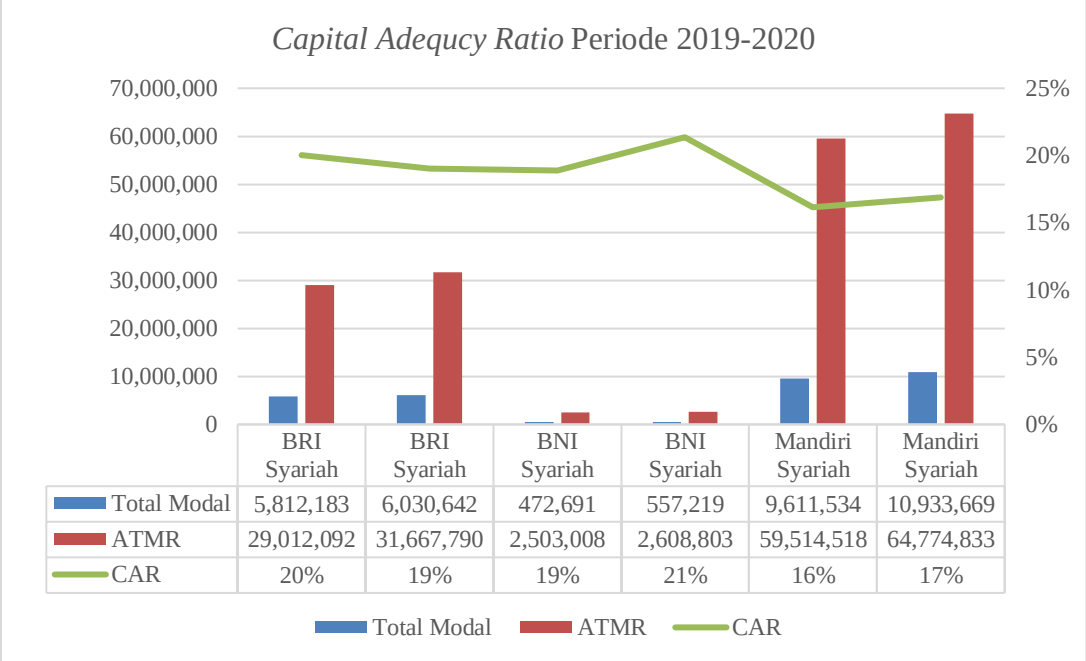
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio yang terdapat pada rasio keuangan serta menunjukan bahwa perusahaan dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mencukupi modal untuk menampung risiko kerugian yang bisa saja terjadi, terdapat standar kriteria penilaian CAR yang diterbitkan melalui Surat Edaran Bank Indonesia tentang CAR yang tertera dalam Surat Edaran SE.BI.No.13/21/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Bobot	Matriks
1	CAR ≥ 11%	Sangat Memadai
2	9,5% ≤ CAR < 11%	Memadai
3	8% ≤ CAR < 9,5%	Cukup Memadai
4	6,5% ≤ CAR < 8%	Kurang Memadai
5	CAR < 6,5%	Tidak Memadai

Sumber: BI, 2011.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022 berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai berikut:



	BRI Syariah	BRI Syariah	BNI Syariah	BNI Syariah	Mandiri Syariah	Mandiri Syariah
Total Modal	5,812,183	6,030,642	472,691	557,219	9,611,534	10,933,669
ATMR	29,012,092	31,667,790	2,503,008	2,608,803	59,514,518	64,774,833
CAR	20%	19%	19%	21%	16%	17%

Sumber : Data sekunder diolah, 2024.

Gambar 4.1 *Capital Adequcy Ratio* 3 Bank Syariah BUMN Periode 2019-2020 Sebelum Merger

Berdasarkan grafik *Capital Adequacy Ratio* Periode 2019-2020 untuk bank-bank syariah di Indonesia, dapat ketahui bahwa Bank Mandiri Syariah adalah bank terbesar

dengan total modal dan ATMR tertinggi disusul oleh BRI Syariah yang berada di posisi kedua dan BNI Syariah memiliki skala operasi yang jauh lebih kecil dibandingkan keduanya.

Semua bank menunjukkan pertumbuhan modal dan ATMR dari 2019 ke 2020 dimana BNI Syariah mengalami pertumbuhan yang baik. BNI Syariah memiliki CAR tertinggi, meningkat dari 19% pada tahun 2019 ke 21% pada tahun 2020 sedangkan BRI Syariah mengalami sedikit penurunan CAR dari 20% pada ttahun 2019 ke 19% pada tahun 2020 dan Bank Mandiri Syariah memiliki CAR terendah, namun meningkat dari 16% pada tahun 2019 ke 17% pada tahun 2020.

Semua bank memiliki CAR di atas 8% (standar minimum Basel III), menunjukkan kecukupan modal yang sangat baik. BNI Syariah tampak paling konservatif dalam pengelolaan modal. Peningkatan ATMR ini menunjukkan ekspansi bisnis atau peningkatan risiko aset. Mandiri Syariah mengalami peningkatan ATMR terbesar, menandakan pertumbuhan atau peningkatan risiko yang signifikan. Secara keseluruhan, ketiga bank syariah menunjukkan pertumbuhan dan kecukupan modal yang baik, dengan Mandiri Syariah sebagai pemain dominan dalam hal ukuran aset.

Dampak dari tren ini cukup baik. Ketahanan finansial bank-bank dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang stabil atau meningkat menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi risiko potensial, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi. Peningkatan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mencerminkan potensi ekspansi dalam penyaluran kredit, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variasi dalam CAR dan ukuran aset dapat mempengaruhi posisi kompetitif bank-bank di pasar perbankan syariah, sementara tren positif dalam indikator keuangan ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap sektor tersebut. Kepatuhan terhadap regulasi juga terlihat jelas, dengan semua bank mempertahankan CAR di atas batas minimum yang ditetapkan, menunjukkan manajemen risiko yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan. Namun, penting untuk terus memantau tren ini, mengingat tantangan ekonomi global dan

perubahan dalam lanskap perbankan digital yang dapat mempengaruhi profil risiko dan kebutuhan modal bank-bank syariah di masa depan.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2021-2022 Sesudah Merger

Sesudah Merger					
Nama Bank	**Tahun**	**Total Modal**	**ATMR**	**CAR (%)**	**Rata-Rata**
PT Bank Syariah Indonesia	2021	25.122.769	113.747.059	22%	22%
	2022	37.109.949	163.157.803	23%	

Sumber : Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data menunjukkan kondisi PT Bank Syariah Indonesia setelah merger untuk tahun 2021 dan 2022. Total modal meningkat dari 25.122.769 pada tahun 2021 menjadi 37.109.949 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan peningkatan modal sebesar sekitar 47,7% dalam setahun sedangkan ATMR mengalami kenaikan dari 113.747.059 pada tahun 2021 menjadi 163.157.803 pada tahun 2022 yang menunjukan peningkatan sekitar 43,4% dalam setahun.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan sedikit dari 22% pada tahun 2021 menjadi 23% pada tahun 2022 yang menunjukkan perbaikan kecukupan modal bank, meskipun peningkatannya tidak begitu besar. Secara keseluruhan, data menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dalam hal modal dan aset bank, dengan peningkatan rasio kecukupan modal yang moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa merger tersebut mungkin telah memberikan dampak positif terhadap posisi keuangan bank dan dapat dikatakan bank BSI menunjukan tingkat Kesehatan bank yang Sangat Sehat dikarenakan sesuai dengan standar penilaian Bank Umum Syariah.

Dampak merger terlihat jelas dari peningkatan substansial dalam total modal dan ATMR. Penggabungan ini telah menciptakan entitas perbankan syariah yang lebih besar dan lebih kuat, dengan kapasitas yang lebih besar untuk memberikan

pembiayaan dan layanan perbankan syariah. Peningkatan skala ini juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bank di industri perbankan nasional.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa merger telah memberikan dampak positif terhadap PT Bank Syariah Indonesia, memperkuat posisi keuangannya dan meningkatkan potensinya untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

4.3 Evaluasi Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan, seperti PT Bank Syariah Indonesia, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah sah diterbitkan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencakup tingkat gagal bayar, pembiayaan bermasalah, dan total pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.

Non Performing Financing (NPF) adalah jenis kredit yang mengalami masalah dalam pembayaran oleh pihak penerima kredit, dengan klasifikasi dari kurang lancar, diragukan, hingga macet. Rasio NPF mencerminkan bagaimana perbankan syariah mengelola risiko dalam penyediaan pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan tingkat kredit macet yang lebih tinggi atau manajemen pembiayaan yang kurang efektif oleh bank. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF mengindikasikan kinerja bank yang lebih baik dalam mengelola pembiayaan.

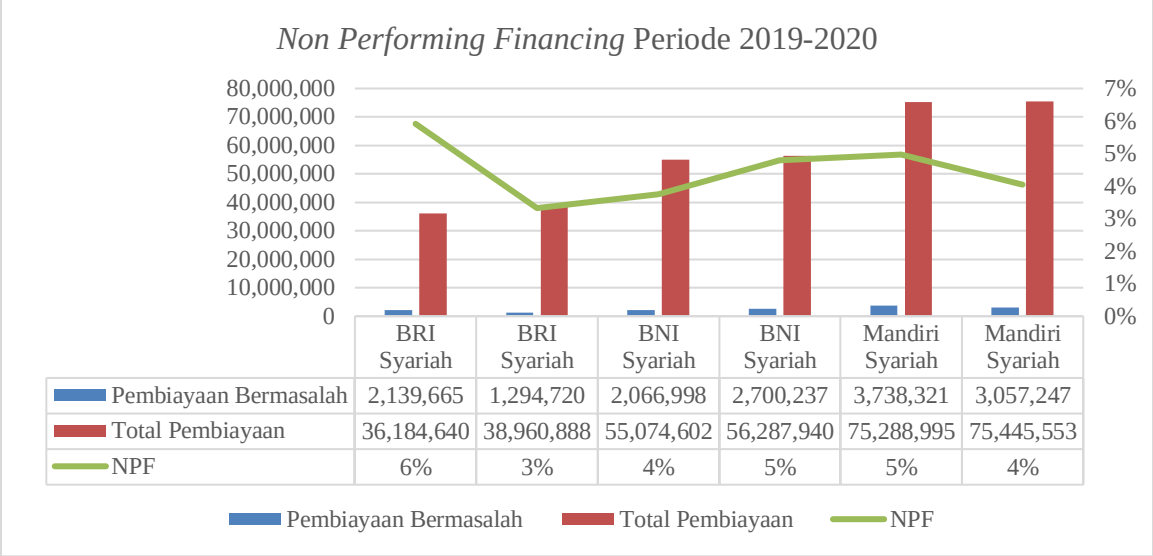
Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah – Unit Usaha Syariah, kriteria untuk penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) dapat ditemukan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Standar Penilaian *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Bobot	Matriks
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: OJK, 2014.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022 berdasarkan rasio *Non Performing Financing* (NPF), sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2024.

Gambar 4.2 *Non Performing Financing* 3 Bank Syariah BUMN Periode 2019-2020 Sebelum Merger

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, dapat ketahui bahwa Bank BRI Syariah memiliki NPF tertinggi pada tahun 2019 sebesar 6%, namun berhasil menurunkannya menjadi 3% pada tahun 2020. Bank BNI Syariah menunjukkan

peningkatan NPF pada tahun 2019 sebesar 4% dan mengalami peningkatan sebesar 5% pada tahun 2020. Secara umum, NPF berkisar antara 3-6% untuk semua bank yang ditampilkan dimana Pembiayaan bermasalah cenderung meningkat seiring dengan peningkatan total pembiayaan, namun tidak selalu proporsional. Bank Mandiri Syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah tertinggi dimana jumlah NPF sebesar 5% pada tahun 2019 dan mengalami menurunan NPF sebesar 4% pada tahun 2020, namun persentase NPF-nya masih sebanding dengan bank-bank lain. Hal ini menunjukan tingkat Kesehatan ketiga bank masuk kedalam kategori sehat sesuai dengan standar penilaian Bank Umum Syariah. Grafik ini memberikan gambaran umum tentang kinerja pembiayaan dan risiko kredit di sektor perbankan syariah Indonesia, dengan fokus pada tiga bank besar.

Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan tantangan sektor perbankan syariah selama periode tersebut, kemungkinan dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Bank-bank ini tampaknya menerapkan strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi ekonomi - ada yang fokus pada pengelolaan risiko kredit (seperti BRI Syariah), sementara yang lain tetap melanjutkan pertumbuhan pembiayaan dengan risiko NPF yang sedikit lebih tinggi (seperti BNI Syariah).

Dampak dari tren ini bisa beragam. Penurunan NPF umumnya positif untuk kesehatan bank, namun jika disertai pertumbuhan pembiayaan yang lambat, bisa mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, pertumbuhan pembiayaan yang agresif dengan peningkatan NPF bisa meningkatkan pendapatan jangka pendek namun berisiko terhadap stabilitas jangka panjang. Keseimbangan antara pertumbuhan dan manajemen risiko akan menjadi kunci bagi kinerja bank-bank syariah ini ke depannya.

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan NPF sesudah merger:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2021-2022 Sesudah Merger

Sesudah Merger					
Nama Bank	**Tahun**	**Pembiayaan Bermasalah**	**Total Pembaiayaan**	**NPF (%)**	**Rata-Rata**
PT Bank Syariah Indonesia	2021	3.518.597	200.885.933	2%	2%
	2022	2.797.804	205.631.734	1%	

Sumber : Laporan Keuangan BSI data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kinerja PT Bank Syariah Indonesia untuk tahun 2021 dan 2022 dengan menampilkan Pembiayaan Bermasalah pada tahun 2021 sebesar 3.518.597 (dalam rupiah) dan sebesar 2.797.804 (dalam rupiah) pada tahun 2022. Terjadi penurunan pembiayaan bermasalah sebesar 720.793 juta rupiah atau sebesar 20,5% dari tahun 2021 ke 2022 sedangkan Total Pembiayaan pada tahun 2021 sebesar 200.885.933 (dalam rupiah) dan pada tahun 2022 sebesar 205.631.734 (dalam rupiah). Terdapat peningkatan total pembiayaan sebesar 4.745.801 juta rupiah atau sebesar 2,36% dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Non Performing Financing (NPF) mengalami perbaikan kualitas pembiayaan dengan terjadinya penurunan NPF menjadi sebesar 1% pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 2%. Rata-rata NPF untuk dua tahun tersebut adalah 2%, yang menunjukkan kinerja pembiayaan yang cukup baik secara keseluruhan atau bisa disebut Bank BSI menunjukan tingkat Kesehatan bank yang Sangat Sehat sesuai dengan standar penilaian Bank Umum Syariah. Secara umum, data menunjukkan tren positif dengan penurunan pembiayaan bermasalah, peningkatan total pembiayaan, dan perbaikan rasio NPF, mengindikasikan manajemen risiko yang lebih baik dan pertumbuhan bisnis yang sehat di PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 ke 2022.

Merger bank memberikan dampak positif yang baik terhadap kinerja keuangan dan operasional institusi hasil penggabungan. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan efisiensi, yang tercermin dari penurunan signifikan dalam pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa merger telah meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, mungkin melalui penggabungan keahlian dan sumber daya dari bank-bank yang terlibat. Meskipun pertumbuhan total pembiayaan tidak terlalu besar, bank hasil merger menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan dan sedikit meningkatkan portofolio pembiayaannya. Perbaikan kualitas aset juga sangat mencolok, dengan penurunan rasio Non-Performing Financing (NPF) dari 2% menjadi 1%, mengindikasikan penerapan praktik manajemen risiko yang lebih baik. Stabilitas keuangan terjaga dengan rata-rata NPF yang tetap stabil pada 2% selama periode transisi, menggambarkan kemampuan bank untuk mempertahankan kestabilan keuangan. Sinergi operasional yang tercipta dari merger juga terlihat jelas, dengan penurunan pembiayaan bermasalah yang bersamaan dengan sedikit peningkatan total pembiayaan, menunjukkan optimisasi dalam proses penilaian kredit dan pemantauan pembiayaan. Ke depan, potensi peningkatan profitabilitas juga terbuka lebar berkat berkurangnya beban pencadangan untuk pembiayaan bermasalah. Semua faktor ini berkontribusi pada penguatan posisi pasar PT Bank Syariah Indonesia di pasar perbankan syariah Indonesia, yang kini tampil lebih baik dalam pengelolaan risiko dan pertumbuhan pembiayaan setelah merger.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil merger Bank Syariah Indonesia (BSI) dari Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah menunjukkan dampak positif. Sebelum merger, ketiga bank memiliki kinerja keuangan yang baik dengan CAR di atas standar minimum. Setelah merger, BSI menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam modal dan aset, dengan peningkatan CAR yang menandakan perbaikan kecukupan modal. Merger ini memperkuat posisi BSI dalam industri perbankan syariah Indonesia, ditunjukkan oleh tingkat kesehatan bank yang "Sangat Sehat" dan kemampuan manajemen risiko yang efektif. Secara keseluruhan, merger tersebut berhasil meningkatkan kinerja keuangan dan memperkokoh posisi BSI di pasar.
2. Berdasarkan data yang disajikan, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam pengelolaan risiko kredit dan pertumbuhan bisnis. Meskipun terdapat fluktuasi *Non-Performing Financing* (NPF) antar bank pada tahun 2019-2020 dengan kisaran 3-6%, sebagian besar bank berhasil menurunkan NPF mereka. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan kinerja yang mengesankan dengan penurunan NPF dari 2% menjadi 1% pada tahun 2021-2022, disertai peningkatan total pembiayaan sebesar 2,36% dan penurunan pembiayaan bermasalah sebesar 20,5%. Secara keseluruhan, sektor perbankan syariah Indonesia menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko kredit dan pertumbuhan bisnis yang sehat, dengan BSI memimpin dalam hal kesehatan keuangan berdasarkan standar penilaian bank umum syariah.

5.2 Implikasi Praktik

Hasil dari penelitian Bank-bank syariah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis terkait dengan proses merger. Evaluasi dampak merger terhadap penguatan modal dan penurunan rasio NPF memberikan pandangan yang lebih jelas tentang potensi keuntungan dan risiko yang terlibat dalam penggabungan dengan bank lain dan Temuan penelitian menunjukkan pentingnya manajemen risiko kredit yang efektif setelah merger. Bank-bank syariah dapat memperkuat sistem manajemen risiko mereka untuk mengurangi tingkat NPF dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dihadapi oleh penelitian dengan judul Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Keterbatasan Data dan Waktu: Data historis mengenai merger bank syariah mungkin sulit untuk diperoleh secara lengkap, terutama jika merger tersebut terjadi dalam waktu yang relatif baru. Hal ini dapat membatasi analisis terhadap dampak jangka panjang dari merger terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan.
2. Keterbatasan dalam Akses Data: Keterbatasan akses terhadap data spesifik mengenai rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dari bank-bank syariah yang melakukan merger dapat mempengaruhi keakuratan dan representasi dari analisis yang dilakukan.
3. Keterbatasan Umur Merger: Merger bank syariah yang relatif baru mungkin belum memberikan data yang cukup untuk mengamati dampak jangka panjangnya secara signifikan. Hal ini dapat membatasi kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan dari dampak merger terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini harus memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini untuk memastikan interpretasi yang tepat dari hasil analisis serta untuk

mengidentifikasi area-area untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

5.4 Rekomendasi Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian beberapa rekomendasi penelitian lanjutan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Analisis Jangka Waktu yang Lebih Panjang: Memperluas jangka waktu penelitian untuk melihat dampak jangka panjang dari merger terhadap penguatan modal dan kinerja keuangan bank-bank syariah. Studi longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan merger dalam jangka waktu yang lebih lama.
2. Studi Kasus Mendalam: Melakukan studi kasus mendalam terhadap beberapa merger bank syariah yang terjadi di Indonesia untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara spesifik mempengaruhi penguatan modal dan kinerja keuangan, termasuk analisis detail terhadap implementasi strategi pasca-merger.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dan earning management sebagai variabel moderasi. *Journal of Entrepreneurship and Business*, *1*(1), 11–20.

Angelina, N. M. (2023). *Pengaruh return on asset dan non performing financing terhadap cadangan kerugian penurunan nilai pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2021*.

Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, *4*(1), 34–41.

Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(2), 109–115.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, *2*(1), 36–46.

Hefrizal, M. (2018). Analisis metode economic value added untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(1).

Herawati, H. (2019a). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, *2*(1), 16–25.

Herawati, H. (2019b). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, *2*(1), 16–25.

Irawati, I., & Sihotang, M. K. (2023). Menganalisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *5*(1), 289–297.

Khairunisa, M., & Musrifah, M. (2020). Penyelesian Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*, *1*(1).

Muchran, M., Kirana, A., & Nasrullah, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger di Indonesia. *Al-Buhuts*, *19*(2), 91–111.

Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, *3*(1), 19–32.

Nugroho, L., Utami, A. D., & Sukmadilaga, C. (2021). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *10*(2), 189–207.

Perdana, Y. W. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN MERGER. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *6*(2), 740–751.

Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah Di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 93–111.

Rantemangiling, Y. (2022). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (Bsi). *Lex Crimen*, *11*(5).

Saputra, A., Nurnasrina, N., & Sunandar, H. (2023). Dinamika penilaian kesehatan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(2), 81–91.

Saputri, N. M. (2022). *Strategi BTM dalam Menekan Tingkat Non Performing Financing (NPF) pada Pembiayaan Musyarakah (Study Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah Surya Metro Selatan)*.

Sari, M. P., Muktiyanto, A., & Budiyanti, H. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(1), 239–252.

Shohih, H. (2021). Perspektif Hukum Islam Mengenai Praktik Gharar Dalam Transaksi Perbankan Syariah: Indonesia. *Dialogia Iuridica*, *12*(2), 69–82.

Buku Online

Rahma, T. I. F. (2018). Perbankan syariah 1.

Ismail, M. (2017). Perbankan syariah. Kencana.

Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.

Soemitra, A. (2017). Bank & lembaga keuangan syariah. Prenada Media.

Berita Online

Surat Edaran SE.BI.No.13/21/DPNP/2011 https://www.jariungu.com/peraturan_detail.php?sebi-13-21-dsm-tahun-2011-tentang-pelaporan-kegiatan-lalu-lintas-devisa-lembaga-bukan-bank&qPeraturan=&idPeraturan=7559

Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah – Unit Usaha Syariah https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx

SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 902/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Wiwid Puspitasari**
Nomor Mahasiswa	:	**20213045**
Dosen Pembimbing	:	**Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA.**
Program Studi	:	**Analisis Keuangan**
Judul Karya Ilmiah	:	**Evaluasi Dampak Merger Bank Syariah terhadap Penguatan Modal dan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio NPF di Bursa Efek Indonesia**
Nomor Hp	:	**081215382657**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (tiga belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Sunardi, S.IP., M.IP

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama	: Wiwid Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir	: Rantau Jaya, Kec. Bunta, 16 Mei 2000
Alamat	: Rantau Jaya, Kec. Simpang Raya, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah
E-mail	: wiwidekpuspita@gmail.com 20213045@students.uii.ac.id
Riwayat Pendidikan	: SMA Multazam IBS (2016-2019) Universitas Islam Indonesia (2020-2024)
Pengalaman Organisasi	: Himpunan Mahasiswa Islam (2020-2022)
Riwayat Kegiatan dan Prestasi	: Waljam Pesta (2021)